

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan semakin masif dilakukan oleh Pemerintah Indonesia diberbagai wilayah, tidak lagi sekitar Ibukota Jakarta tetapi juga telah dilakukan di daerah-daerah terpencil Pulau Jawa bahkan juga telah dilakukan di wilayah luar Jawa. Pemerintah melakukan pembangunan tidak terfokus pada satu bidang namun pada bidang pertanian, perindustrian, dan bidang lainnya. Terbukti dengan banyaknya pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum. Hal ini dilakukan untuk pemerataan wilayah Indonesia sesuai dengan Visi Negara Indonesia yang digagas oleh Presiden Joko Widodo untuk mewujudkan Indonesia Emas sebagai Negara Maju pada Tahun 2045.¹

Infrastruktur merupakan salah satu pondasi Indonesia dalam berkompetensi dengan negara-negara maju. Artinya, infrastruktur memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Pengadaan infrastruktur menjadi salah satu modal Indonesia dalam meningkatkan level status negara dari negara berkembang “*middle income trap*” menjadi negara maju. Ketersediaan infrastruktur dapat meningkatkan konektivitas antarwilayah sehingga perekonomian tumbuh dan berkembang. Sebaliknya apabila ketersediaan minim dapat melemahkan perekonomian. Penyebabnya berasal dari tingginya harga ongkos barang dan rendahnya investasi yang masuk. Demikian, semakin banyak

¹ Tim Penyusun Visi Indonesia 2045. *Visi Indonesia 2045. Indonesia: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas*. 2019.

ketersediaan infrastruktur dapat mendukung kegiatan masyarakat baik sektoral maupun regional.

Dalam Islam kata pembangunan berasal dari *'imarah* atau *ta'mir*. Islam merupakan agama yang memiliki keterbukaan akan perkembangan. Islam mendukung umatnya untuk keseimbangan, pemahaman, dan tindakan hidup di dunia maupun akhirat. Dalam kategori tindakan itu adalah pembangunan baik segi fisik maupun non fisik. Islam memandang pembangunan infrastruktur sebagai bentuk kemaslahatan bagi semua umat manusia, baik muslim maupun non-muslim.

Pemerintah melalui pembangunan infrastruktur memiliki tujuan untuk memperluas akses sehingga terciptanya peningkatan perekonomian dan pelayanan masyarakat yang mudah dijangkau baik di pedesaan maupun di perkotaan. Kemudahan akses yang akan diperoleh juga akan membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan pemerintah. Berdasarkan jenis program, APBN Kementerian PUPR Tahun Anggaran 2021 dialokasikan untuk 5 jenis program. Pembangunan infrastruktur dengan alokasi anggaran tertinggi adalah pada program infrastruktur konektivitas senilai 63.878,06 miliar rupiah atau sebesar 39,60%.² Ini menunjukkan Pemerintah berkomitmen untuk mewujudkan visi misi negara.

Bandara menjadi salah satu sasaran pembangunan infrastruktur di wilayah Indonesia pada bidang konektivitas yang diharapkan mampu membantu aktivitas masyarakat. Bandara merupakan sarana dan prasarana moda transportasi yang

² Setia Dewi Prihapsari, dkk. Informasi Statistik Infrastruktur PUPR 2022. Kementerian PUPR, November 2022. Hlm 27

efisien dengan keunggulan yang ditawarkan. Pembangunan Bandara baru telah diinstruksikan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2014 dimana beberapa dari pembangunan bandara bertaraf domestik atau lokal maupun bertaraf internasional mulai dari Bandara Kertajati di Majalengka, Bandara Kualanamu di Deli Serdang serta Bandara New Yogyakarta Internasional Airport (NYIA) yang berlokasi di wilayah Kulonprogo. Indonesia merupakan negara yang mengalami kenaikan penumpang transportasi udara. Hal ini dapat dilihat dari infografis sebagai berikut:

Gambar 1.

(Sumber: BPS tentang Infografis perkembangan jumlah penumpang transportasi udara)



Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa jumlah penumpang transportasi udara domestik pada bulan Oktober 2023 sebanyak 5,3 juta orang. Situasi demikian terjadi atas kenaikan sebesar 5,38% dibandingkan pada bulan September 2023. Sedangkan jumlah penumpang angkutan udara internasional pada bulan Oktober 2023 juga mengalami kenaikan sebanyak 1,5 juta orang dan terjadi peningkatan tipis sebesar 0,78% dibandingkan pada September 2023 sebanyak 1,44 juta orang.³

³ BPS.go.id, diakses pada 15 Desember 2023

Kenaikan jumlah penerbangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan yang berdampak pada ekspansi rute baru, pertumbuhan penduduk, serta kebutuhan waktu tempuh yang relatif singkat. Pemerintah Indonesia dalam membantu melayani tingginya aktivitas mobilitas masyarakat sehingga menetapkan Pembangunan Bandara Dhoho Internasional Airport (DIA) yang berada di Kabupaten Kediri sebagai Proyek Strategi Nasional (PSN) melalui Peraturan Presiden (Perpre) Nomor 56 tahun 2018 tentang perubahan kedua atas Peraturan Presiden (Perpre) Nomor 3 tahun 2016 mengenai percepatan pelaksanaan Proyek Strategi Nasional (PSN). Keberadaan pembangunan Bandara Dhoho Internasional Airport (DIA) tidak terlepas dari peran perusahaan rokok PT. Gudang Garam Tbk.

PT. Gudang Garam merupakan pencetus pertama kali pembangunan Bandara Dhoho Kediri. Selain itu, bandara ini menggunakan dana anggaran penuh dari investasi swasta PT. Gudang Garam Tbk melalui anak perusahaannya yaitu PT. Surya Dhoho Investama (SDI) dengan skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KBPU) sehingga bandara ini menjadi pembangunan bandara yang menggunakan dana 100% dari investasi swasta. Partisipasi pihak swasta dalam membangun konektivitas transportasi udara mendapatkan respon baik dari pemerintah sehingga memasukkan proyek ini dalam Rencana Proyek Strategis Nasional (PSN) yang akan memudahkan urusan terkait dengan proses pembangunan seperti pembebasan lahan. Pembangunan Bandara Dhoho Kediri berada pada lahan dengan total seluas 371 hektar.

Pembangunan Dhoho Internasional Airport (DIA) di Kediri berada di empat Desa dari tiga Kecamatan yaitu Desa Grogol di Kecamatan Grogol, Desa

Tiron dan Desa Jatirejo di Kecamatan Banyakan, dan Desa Bulusari di Kecamatan Tarokan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Desa Grogol merupakan salah satu lokasi pembangunan Bandara yang paling luas dan terdampak pembangunan daripada wilayah lainnya.

Tersebarnya kabar mengenai adanya proyek pembangunan bandara Kediri di tahun 2016, tentu menjadi kabar yang mengejutkan bagi masyarakat khususnya pada wilayah yang terdampak dan sulit untuk diterima keberadaannya. Pada tahun 2017 sampai dengan 2019 akhir mulai adanya pembebasan lahan dari pihak bandara melalui calo-calo tanah. Pada tahap pembebasan lahan sedikit terhambat karena terjadi ketegangan dari masyarakat. Pengelola bandara dan pemerintah perlu waktu cukup panjang guna menyakinkan masyarakat serta bernegosiasi terkait harga tanah. Pelaksanaan pembangunan bandara baru berlangsung di tahun 2020 dengan peletakan batu pertama di tanggal 15 April 2020 yang dilakukan secara virtual akibat pada masa itu Indonesia telah dinyatakan Pandemi Covid-19. Untuk pembukaan serta peresmian bandara sendiri direncanakan pada tahun 2024.

Keberadaan Bandara Dhoho Internasional Airport (DIA) Kediri akan menunjang peningkatan sosial dan perekonomian serta membantu layanan transportasi di wilayah Jawa Timur bagian selatan yakni Ponorogo, Madiun, Tulungagung dan sekitarnya dimana nantinya masyarakat yang hendak melakukan perjalanan jauh tidak lagi harus ke Surabaya atau Malang. Selain itu, Proyek pembangunan Bandara Dhoho Kediri merupakan bukti implementasi pengembangan yang dilakukan oleh wilayah Kediri dan diharapkan mampu menjadi episentrum baru penyangga Jawa Timur selain Kota Surabaya.

Di sisi lain, Pembangunan Bandara Dhoho International Airport (DIA) menimbulkan fenomena perubahan pada berbagai aspek yang terjadi di masyarakat. Hal ini, merupakan dampak yang berasal dari perubahan lingkungan. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyatakan bahwa perubahan lingkungan dapat berdampak perubahan sosial termasuk pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, struktur lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, interaksi sosial, dan lain sebagainya.⁴ Perubahan diantaranya seperti perubahan mata pencaharian, ketenagakerjaan, pendapatan, peralihan fungsi lahan, status sosial dan lain sebagainya.

Tabel 1. 1 Data Jumlah penduduk profesi petani dan peternak

No.	Tahun	Jumlah Penduduk	Petani	Peternak
1.	2019	8.488	1.658	15
2.	2022	8.912	579	7

Sumber: *Profil Desa dan Kecamatan Grogol dalam Angka (BPS)*

Berdasarkan data Kantor Desa Grogol pada tahun 2019 sebelum pembangunan proyek Bandara lebih dari 20% masyarakat Desa Grogol bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, maupun peternak. Pada tahun 2022 sebanyak 15% masyarakat masih mempertahankan mata pencahariannya sebagai petani, sedangkan sebanyak 2% peternak. Para petani yang mendapatkan ganti untung memilih untuk tetap berprofesi sebagai petani dengan mentransformasikan lahan pertanian yang tergusur ke dalam bentuk lahan pertanian kembali meskipun berada di daerah lain. Alasannya, karena uang ganti untung hanya mampu untuk

⁴ Siti Cholifah dan Sugeng Harianto, *Perubahan Sosial Masyarakat Desa Jamprong Pasca Pendirian SMP SATU ATAP*. Jurnal Paradigma Vol. 5 No. 03, 2017. Hlm 2

dibelikan di daerah tersebut dan lahan yang digantikan lebih luas dibandingkan dengan sawah sebelumnya.⁵

Masyarakat Desa Grogol memanfaatkan kondisi dengan bekerja sebagai tenaga kerja yang berkontribusi dalam pembangunan proyek bandara dan membuka usaha di sekitar proyek pembangunan. Penjelasan akan diuraikan melalui tabel dibawah:

Tabel 1. 2 Jenis pekerjaan baru pasca pembangunan DIA

No.	Jenis pekerjaan
1.	Petugas Keamanan Bandara
2.	Petugas Kebersihan
3.	Admin
4.	Satpam
5.	PKL
6.	Usaha warung
7.	Kuli atau Pekerja bangunan
8.	Sopir

Sumber: observasi pra penelitian

⁵ Hasil wawancara Bapak Mukarom selaku petani dan tokoh agama, pada tanggal 10 Maret 2023

Tabel 1. 3 peluang usaha baru

No.	Jenis Usaha
1.	Warung Kopi
2.	Pedagang Kaki Lima
3.	Jasa Cuci Pakaian/ Laundry
4.	Rumah Makan
5.	Agen link Bank
6.	Kontrakan atau Kos an

Sumber: Observasi pra penelitian

Berdasarkan pada tabel 1.2 dan tabel 1.3 menunjukkan bahwa pembangunan bandara berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Hal ini ditunjukkan dengan telah terserapnya masyarakat yang bekerja di bandara dan terbukanya peluang usaha-usaha yang mempengaruhi perekonomian masyarakat Desa Grogol. Tetapi, peluang-peluang usaha tersebut banyak diambil oleh masyarakat yang tidak terdampak pada mata pencahariannya, pembangunan bandara berdampak negatif khususnya para petani, buruh, tani dan peternak yang telah menggantungkan kehidupannya dengan alam sejak lama kini keberadaan bandara mengakibatkan pengalihan alih fungsi lahan dari pertanian ke industri penerbangan. Di sisi lain, keberadaan bandara membawa dampak yang negatif, peluang usaha yang banyak mengakibatkan terjadinya persaingan ekonomi di masyarakat.

Perubahan yang terjadi pasca pembangunan bandara adalah berubahnya perilaku masyarakat. Sebelum adanya pembangunan bandara masyarakat telah terjalin sebuah kohesi sosial yaitu rasa kekeluargaan khas masyarakat pedesaan

yang sangat baik. Setelah adanya bandara yang menggusur lahan baik pertanian maupun pemukiman yang mengakibatkan masyarakat bercerai berai karena masyarakat melakukan relokasi pemukiman baru ke wilayah lain sehingga masyarakat harus membangun proses readaptasi terhadap lingkungannya yang baru.

Tidak hanya berdampak pada perubahan sosial dan ekonomi, perubahan juga terjadi pada aspek kehidupan keagamaan masyarakat. Sebelum adanya pembangunan Bandara Dhoho Kediri masyarakat Desa Grogol melakukan interaksi keagamaan seperti shalat berjamaah di musholla, khataman, mengaji, dan lain sebagainya. Pembangunan Bandara Dhoho menggusur dua musholla yaitu di `Dusun Bedrek Selatan Musholla Al-Ukhuwah dan Tanjung yaitu Musholla Al-Ikhlas. Dalam menyikapi penggusuran ini takmir pengurus musholla Al-Ikhlas yang sekarang telah berganti nama Al-Munajja melakukan musyawarah karena musholla tersebut merupakan tanah wakaf. Dengan, melakukan negosiasi agar memperoleh ganti bangunan yang jelas tempat dan fisiknya.⁶

Berbeda dengan Musholla Al-Munajja, Musholla Al-Ukhuwah terjadi ketegangan dimana masyarakat sekitar yang juga enggan melepaskan tanahnya sehingga membutuhkan beberapa waktu untuk menyelesaikan persoalan pembebasan lahan. Penggusuran dan pembongkaran musholla ini menimbulkan perubahan pada aktivitas keagamaan dimana masyarakat yang tidak tergusur harus beradaptasi dengan tempat keagamaan yang baru.

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Suparyono selaku kepala Desa Grogol, 7 Maret 2024

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengambil judul “Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Desa Grogol Pasca Pembangunan Bandara *Dhoho International Airport* (DIA) Kediri”. Tujuan peneliti adalah untuk menginvestigasi lebih dalam tentang dampak sosial ekonomi dan keagamaan serta bagaimana bentuk strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Grogol pembangunan *Dhoho International Airport* (DIA).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Penjelasan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Dampak Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Pasca Pembangunan *Dhoho Internasional Airport* (DIA) Kediri di Desa Grogol?
2. Bagaimana Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Pasca Pembangunan *Dhoho Internasional Airport* (DIA) Kediri di Desa Grogol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan dalam penjelasan latar belakang maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Dampak Sosial Ekonomi Dan Keagamaan yang ditimbulkan Pembangunan Bandara Kediri Terhadap Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat di Desa Grogol
2. Mengetahui Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Pasca Pembangunan Bandara Dhoho Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan terkait dengan strategi adaptasi masyarakat petani pasca pembangunan Bandara *Dhoho International Airport* (DIA) Kediri.
- b. Dari hasil penelitian ini tidak hanya sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis, tetapi untuk menjadi masukan bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai Strategi Adaptasi Masyarakat Petani Pasca Pembangunan Bandara *Dhoho International Airport* Kediri.

2. Bagi Praktis

- a. Bagi pemerintah daerah setempat dan pihak pelaksana pembangunan, diharapkan dapat memberikan masukan dan saran dalam proses pembangunan dimana pemerintah serta pelaksana memberikan bantuan atau dukungan seperti pelatihan kepada masyarakat terdampak pembangunan Bandara untuk meningkatkan keterampilan sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan masyarakat terkait dengan dampak dan strategi sosial ekonomi dari pembangunan proyek *Dhoho Internasional Airport* (DIA).

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisikan tentang paparan runtut mengenai hasil-hasil penelitian yang telah terselesaikan sebelumnya oleh peneliti serta memiliki hubungan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penting untuk dilakukan

telaah pustaka dalam penulisan karya ilmiah ini dikarenakan berfungsi untuk menghindari persamaan dalam penelitian. Beberapa penelitian terkait strategi adaptasi dan pembangunan infrastruktur di Indonesia sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dari Rifky Julio dan Oekan S. Abdoellah dengan judul “Strategi Adaptasi Ekonomi Petani Penganggarap terhadap Dampak Pembangunan Jalan Tol” Jurnal Umbara: *Indonesian Journal of Anthropolology* Vol. 7 No. 2, 2022. Penelitian ini mengkaji tentang strategi adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh para petani penggarap di Kampung Asri yang kehilangan mata pencaharian akibat dampak dari pembangunan jalan Tol Bocimi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa masyarakat petani di Kampung Asri melakukan strategi adaptasi sosial budaya melalui peralihan komoditas tani dan diversifikasi pendapatan.⁷
2. Penelitian dari Wulan Ayuningtyas dengan judul “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandar Udara International Yogyakarta (YIA) Bagi Kepala Keluarga Di Desa Glagah Kulon Progo” Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1, 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) berdampak positif bagi sosial dan ekonomi kepala keluarga di Desa Glagah diantaranya perubahan pola pikir dan sikap sosial ekonomi yang dahulu masih di sektor pertanian beralih profesi di bidang usaha, seperti bisnis hotel, kos-kosan,

⁷ Rifky Julio & Oekan S. Abdoellah, Strategi Adaptasi Ekonomi petani Penggarap terhadap Dampak Pembangunan Jalan Tol Bocimi. Jurnal Umbara: *Indonesian Journal of Anthropolology* Vol. 7 No.2, 2022.

rumah makan, dan sejenisnya. Selain itu kawasan tersebut menjadi ramai dan berpeluang besar dalam pertumbuhan ekonomi kepala keluarga di Desa Glagah.⁸

3. Penelitian dari Happy Susanto yang berjudul “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta Intrnasional Airport Di Kabupaten Kulonprogo” Majalah Ilmiah Bijak Vol. 17, No. 1, 2020. Penelitian ini menganalisis dampak sosial ekonomi Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) di Kabupaten Kulonprogo, DIY. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) terhadap masyarakat di Kabupaten Kulonprogo memberikan dampak baik bersifat positif maupun negatif. dampak positif terlihat pad aspek ekonomi dimana bertumbuhnya kegiatan perekonomian baru seperti perumahan, restora, kost, hotel, dan busnis usaha kuliner. Sedangkan dampak negatifnya pertukaran budaya dan terciptanya kepadatan wilayah.⁹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Langga Tri Ayu, Isnaini Harahap, dan Sri Ramadhani yang berjudul “pengaruh keberadaan bandara internasional kualanamu terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya” Jurnal Islamic Circle Vol. 2 No. 2 2021. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh dari keberadaan Bandara Internasional Kualanamu terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat yaitu terdiri dari perubahan mata

⁸ Wulan Ayuningtyas. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandar Udara International Yogyakarta (YIA) Bagi Kepala Keluarga Di Desa Glagah Kulon Progo. Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1, 2022.

⁹ Happy Susanto. “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta Intrnasional Airport Di Kabupaten Kulonprogo”. MajalahIlmiah Bijak Vol. 17, No. 1, 2020.

pencapaian, pendapatan dan kesejahteraan, pendidikan, perumahan, dan kesehatan masyarakat. penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Bandara Kualanamu memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat dari aspek mata pencapaian, pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan yaitu meningkatnya penghasilan masyarakat karena terserapnya tenaga kerja dan masyarakat yang kehilangan pekerjaan berkesempatan membuka usaha.¹⁰

5. Penelitian dari Rinto Handriya yang berjudul “Analisis Dampak Positif dan Negatif Pembangunan Bandar Udara Tebeliang Sintang pada Ekonomi Desa Sungai Ukoi” Prosiding Nasional 2023. Penelitian ini mengkaji tentang dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan Bandara Tabelian Sintang terhadap Ekonomi Masyarakat desa Sungai Ukoi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pembangunan Bandara Tabelian Sintang menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Pada aspek ekonomi, pembangunan Bandara Tabelian Sintang membawa efek pada pertumbuhan kegiatan perekonomian seperti pariwisata, penginapan maupun kuliner. Adapun dampak negatifnya yaitu terlihat pada aspek sosial masyarakat yang mengalami pertukaran budaya dan terjadinya pengalihan alih fungsi lahan.¹¹
6. Penelitian dari Atika Yulianti, Iwan Nurhadi dan Lutfi Amiruddin yang berjudul “Adaptasi Sosial Warga Kedungharjo Golongan NU di Tempat

¹⁰ Langga Tri Ayu, Isnaini Harahap, “pengaruh keberadaan bandara internasional kualanamu terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya” Jurnal Islamic circle vol. 2 no. 2 2021.

¹¹ Rinto Handriya, Analisis Dampak Positif dan Negatif Pembangunan Bandar Udara Tebeliang Sintang pada Ekonomi Desa Sungai Ukoi. Prosiding Nasional, 2023.

Relokasi Warga Muhammadiyah Sebagai Dampak Pembangunan Proyek Jalan Tol Solo-Ngawi” Jurnal Kajian Ruang Sosial Budaya, Vol. 3, No. 1, 2019. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk adaptasi sosial warga Kedungharjo Golongan NU di tempat relokasi masyarakat Muhammadiyah akibat dari pembangunan jalan tol Solo-Ngawi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa masyarakat Kedungharjo melakukan adaptasi sosial guna menghadapi perbedaan golongan agama dengan cara *conformity* yakni keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan di tempat relokasi, *ritualisme* yaitu warga yang masih berpegang teguh pada nilai dan norma dari ajaran NU, *retritisme* yaitu pengunduran diri dari aktivitas keagamaan golongan Muhammadiyah. Inovasi, menjalani seluruh kegiatan keagamaan di tempat yang baru.¹²

¹² Atika Yulianti, Iwan Nurhadi & Lutfi Amiruddin yang berjudul “Adaptasi Sosial Warga Kedungharjo Golongan NU di Tempat Relokasi Warga Muhammadiyah Sebagai Dampak Pembangunan Proyek Jalan Tol Solo-Ngawi” Jurnal Kajian Ruang Sosial Budaya, Vol. 3, No. 1, 2019.